

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil identifikasi dan analisa yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penelitian studi risiko bencana banjir dan longsor sebagai berikut:

Pada hasil analisa bahaya banjir menunjukkan kondisi daerah bahaya dengan kategori sedang dan bahaya berada di samping atau sekitar Sungai Amprong, sedangkan untuk daerah dengan kategori tidak dan agak bahaya menyebar diseluruh wilayah studi. Untuk hasil analisa bahaya longsor terdapat kategori sedang dan agak bahaya yang menyebar di seluruh lokasi studi.

Pada hasil kerentanan ekonomi, sosial dan kelembagaan menunjukkan pemerataan kondisi sedang, agak rentan dan tidak rentan. Hal tersebut berlawanan dengan kondisi kelembagaan yang sangat rentan dikarenakan ketidak tersediaan kelembagaan di lokasi studi.

Berdasarkan analisis indeks kapasitas dapat diketahui diantara empat kelurahan yang diidentifikasi Kelurahan Kedungkandang memiliki kategori indeks yang paling tinggi yaitu 41,77 % dimana dikategorikan kurang siap. Untuk kelurahan Lesanpuro, Madyopuro dan Cemorokandang hanya mencapai angka indeks 32-37 dimana dikategorikan belum siap, sehingga melalui hasil perhitungan indeks dapat diketahui bagaimana kondisi kapasitas masyarakat di DAS Amprong. Untuk kelurahan Lesanpuro, Madyopuro dan Cemorokandang dikategorikan belum siap, sehingga melalui hasil perhitungan dapat diketahui bagaimana kondisi kapasitas masyarakat di DAS Amprong. Dalam perhitungan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan khusus adalah kurang adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai bencana banjir dan longsor.

Pada lokasi studi memiliki tingkat kategori risiko banjir dan longsor sedang dan rendah menyebar di seluruh kelurahan, dengan area risiko tinggi bencana banjir dan longsor berada di Kelurahan Lesanpuro dan Madyopuro. Pada analisa kerentanan yang di nilai dari aspek ekonomi, sosial dan kelembagaan secara merata dari empat kelurahan memiliki kesamaan karakteristik yaitu dikategorikan sedang dan tidak rentan.

Dalam penentuan jalur dan titik evakuasi dengan mengacu dari hasil identifikasi tingkat risiko bencana banjir dan longsor dengan kategori tinggi. Beberapa jenis guna lahan yang dijadikan titik evakuasi berupa bangunan sekolah, masjid dan bangunan fasilitas umum. Kebutuhan titik evakuasi untuk di Kelurahan Lesanpuro berupa bangunan kantor dan mushola dengan luas area terdampak 740 m² dan untuk Kelurahan Madyopuro dengan luas area terdampak 970 m² dengan bangunan titik evakuasi berupa masjid dan area Kampus UM. Penentuan jalur dan titik evakuasi tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya cara untuk menghindari bencana, dikarenakan data yang ada digunakan dapat berubah-ubah.

5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan dari hasil penelitian adalah:

5.2.1 Saran bagi instansi terkait

Menyiapkan infrastruktur pendukung jalur evakuasi dengan melihat kekurangan di wilayah studi berdasarkan hasil penelitian ini. Beberapa salah satu infrastruktur yang perlu ditambahkan adalah rambu-rambu, pengerasan kondisi jalan yang akan dijadikan sebagai rute evakuasi, dan sistem peringatan dini. Selain itu, untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, pemerintah diharapkan dapat mengadakan simulasi atau sosialisasi terkait jalur evakuasi secara rutin sehingga masyarakat memahami untuk melakukan penyelamatan. Selain pelatihan, dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait lokasi kawasan rawan bencana banjir dan longsor sehingga dapat mengantisipasi.

5.2.2 Saran bagi masyarakat

Bagi masyarakat untuk secara sadar untuk ikut berperan serta dalam kegiatan yang berfungsi untuk menjaga kelestarian alam terutama DAS Amprong. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mampu dan secara sadar untuk ikut dalam kegiatan yang berkaitan dengan bencana sehingga jika terjadi bencana yaitu logistik maupun dokumen penting tidak mengalami kerugian dan dampak yang fatal.

5.2.3 Saran bagi penelitian lanjutan

Untuk mencapai perencanaan mitigasi bencana di DAS Amprong yang sempurna untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan perencanaan guna lahan atau permukiman, dikarenakan kesulitan utama adalah banyak permukiman yang tinggal di sempadan sungai.